

BAB III PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

“Metode penelitian adalah cara melaksanakan penelitian yang telah direncanakan berdasarkan pendekatan yang dianut.” Heryadi (2014: 42). Sugiyono (2016: 2) berpendapat bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Muhadjir dalam Fitrah dan Luthfiah (2017: 26) “Metode penelitian mengemukakan secara teknis tentang cara atau langkah dalam penelitiannya.”

Lebih lanjut Fitrah dan Luthfiah (2017: 26) mengemukakan “Metode penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah dalam memecahkan masalah dengan cara sistematis yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.” Sedangkan menurut Wilis dalam Sayidah (2018: 13) mengatakan “Metode penelitian mengacu pada prosedur tertentu untuk mengumpulkan dan menganalisis data.”

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh para ahli, dapat penulis simpulkan bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk memperoleh kebenaran dengan cara-cara atau langkah-langkah tertentu sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan sesuai dengan pendekatan yang digunakan. Berdasarkan permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai, maka metode penelitian yang akan digunakan oleh penulis yaitu metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Depdiknas dalam Heryadi (2014:57–58) menyatakan,

Penelitian tindakan sebagai sebuah proses investigasi terkendali yang siklis dan bersifat reflektif mandiri, yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, kompetensi, atau isi. Siklis ini menggambarkan bahwa dalam proses penelitian jenis ini terdapat beberapa siklus

kegiatan, yang setiap siklusnya meliputi tahapan perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observation and evaluation*), melakukan refleksi (*reflection*), dan seterusnya sampai dicapai kualitas pembelajaran dan hasil belajar yang diinginkan.

Sekaitan hal tersebut, Suharsimi dalam Kurniawan (2017: 7) berpendapat bahwa PTK merupakan paparan gabungan definisi dari tiga kata “penelitian, tindakan, dan kelas”. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat bagi peneliti atau orang-orang yang berkepentingan dalam rangka peningkatan kualitas di berbagai bidang. Tindakan adalah suatu kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam pelaksanaannya berbentuk rangkaian periode/siklus kegiatan. Sedangkan kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama dan tempat yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang pendidik yang sama. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan terjemahan dari *Classroom Action Research* yaitu suatu *action research* (penelitian tindakan) yang dilakukan di kelas.

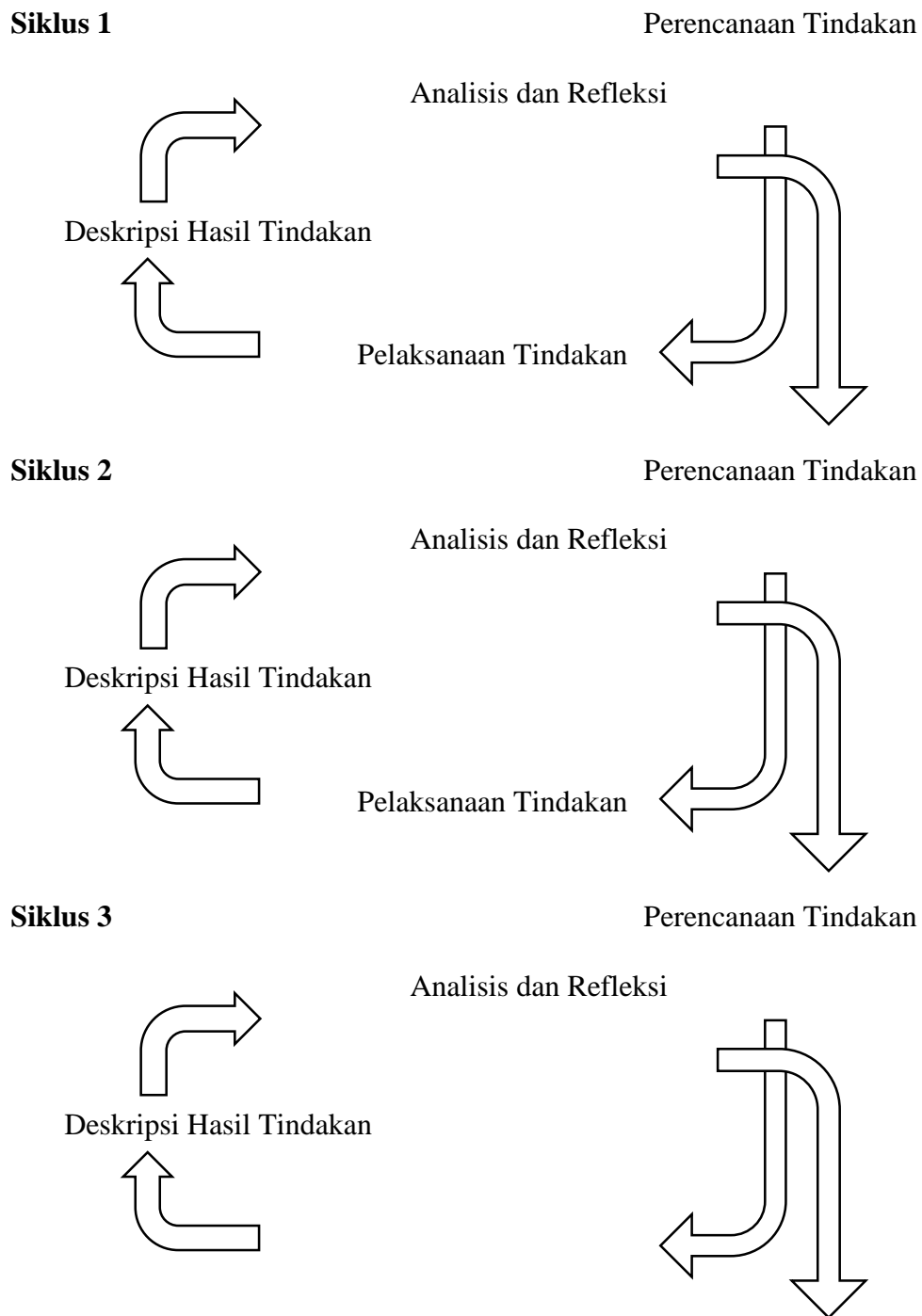
Menurut Elliot dalam Kurniawan (2017: 7) bahwa PTK adalah tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya. Seluruh prosesnya mencakup: telaah, diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan pengaruh yang menciptakan hubungan antara evaluasi diri dengan perkembangan baik. Pendapat lainnya, Kemmis dan Mc Taggart dalam Kurniawan (2017: 7) menyebutkan bahwa PTK adalah suatu bentuk refleksi diri kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan praktik sosial.

Penulis menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas ialah kegiatan mengamati proses pembelajaran secara langsung dengan mencari permasalahan dan solusi dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran

supaya mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan. Dalam hal ini, penulis memiliki tujuan yaitu memperbaiki kualitas pembelajaran supaya meningkatkan hasil yang baik terkait materi mengevaluasi dan menyampaikan isi (permasalahan, pengajuan, penawaran, persetujuan, dan penutup) teks negosiasi menggunakan model pembelajaran *think talk write* pada peserta didik kelas X SMK Al-Masturiyah Langkaplancar tahun ajaran 2021/2022.

Selanjutnya, Arikunto (2008:14), “Langkah-langkah penelitian tindakan kelas ini meliputi: tahap persiapan, diagnostik, perencanaan tindakan kelas untuk memecahkan masalah. Prosedur penelitian tindakan kelas ini yakni: (1) perencanaan (*Planning*), (2) pelaksanaan tindakan kelas (*Action*), (3) observasi (*Observation*), dan refleksi (*Reflection*) dalam setiap siklus Hopkins”.

Sejalan dengan hal tersebut, Heryadi (2010: 64) mengemukakan, “Secara lebih konkret langkah-langkah bahwa langkah-langkah yang dapat dilalui dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai berikut.



Gambar 3.1
Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas (PTK)
Heryadi (2014:64)

Penulis melaksanakan penelitian sebanyak dua siklus dengan tahapan berdasarkan gambar 3.1, langkah pertama menyusun rencana sesuai dengan permasalahan dan menyiapkan instrument yang dibutuhkan, langkah kedua pelaksanaan tindakan yaitu melaksanakan penelitian pada peserta didik kelas X ATPH SMK Al-Masturiyah dalam pembelajaran mengevaluasi dan menyampaikan teks negosiasi dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write*, tahap ketiga mendeskripsikan proses pembelajaran dan hasil tes siswa sebagai pengukur keberhasilan peserta didik dalam mengerjakan tes, dan tahap keempat melaksanakan refleksi dengan hasil bahwa masih banyak peserta didik yang belum mampu mengevaluasi dan menyampaikan teks negosiasi walaupun ada beberapa peserta didik yang mendapat peningkatan nilai dari nilai awal.

Penulis memutuskan untuk melaksanakan pembelajaran siklus kedua dengan tahapan yang sama seperti pada siklus kesatu. Refleksi siklus kedua ini peserta didik mendapatkan hasil yang lebih baik dari siklus kesatu, baik dalam proses maupun hasil belajar yang ditunjukkan dengan nilai semua peserta didik mencapai KKM.

B. Variabel Penelitian

Hatch dan Farhady dalam Sugiyono (2016: 38) mengemukakan bahwa “Variabel penelitian dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek lainnya.” Selanjutnya, Sugiyono (2016: 39) menyebutkan bahwa variable penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan

kemudian ditarik kesimpulannya. Lebih lanjut Arikunto dalam Siyoto dan Sodik (2015: 50) berpendapat bahwa variable penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi suatu perhatian suatu titik perhatian suatu penelitian.

Heryadi (2014: 124–125) menjelaskan, bahwa variable-variabel dalam penelitian pendidikan terdiri atas dua bagian, ada yang disebut variabel bebas (*independent variable*) dan variable terikat (*dependent variable*). Variabel bebas adalah variabel predictor, variabel yang diduga memberi efek terhadap variabel lainnya. Variabel terikat adalah variabel responsa atau variabel yang ditimbulkan oleh variabel bebas.

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran *think talk write* yang diaplikasikan dalam pembelajaran mengevaluasi dan menyampaikan isi (pengajuan, penawaran, persetujuan, dan penutup) teks negosiasi pada peserta didik kelas X ATPH Al-Masturiyah Langkaplancar tahun ajaran 2021/2022. Variabel terikat penelitian ini adalah kemampuan mengevaluasi dan menyampaikan isi (pengajuan, penawaran, persetujuan, dan penutup) teks negosiasi pada peserta didik kelas X ATPH SMK Al-Masturiyah Langkaplancar tahun ajaran 2021/2022.

C. Teknik Penelitian

Heryadi (2014: 71) mengatakan, “Teknik penelitian adalah cara atau upaya yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data.” Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sebagai berikut.

1. Teknik Observasi

Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dalam mengamati suatu peristiwa atau keadaan” (Heryadi 2014:84). Pada penelitian ini, penulis mengamati langsung peserta didik yang akan diteliti dan melihat nilai-nilai peserta didik untuk mendapatkan data awal secara langsung.

2. Teknik Tes

Heryadi (2014: 90) mengemukakan, “Teknik tes adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melalui tes/pengujian atau pengukuran kepada suatu objek (manusia atau benda)”. Teknik tes digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam mengevaluasi pengajuan, penawaran, dan persetujuan dalam teks negosiasi dengan menggunakan tes tertulis. Tes tulis berupa pertanyaan berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam mengevaluasi isi (pengajuan, penawaran, dan persetujuan) teks negosiasi. Sedangkan tes tulis sebagai bentuk keterampilan peserta didik yakni menyampaikan isi (pengajuan, penawaran, persetujuan, dan penutup) teks negosiasi.

3. Teknik Wawancara

Teknik wawancara atau *interview* adalah teknik pengumpulan data melalui dialog sistematis berdasarkan tujuan penelitian antara peneliti (*interviewer*) dengan orang yang diwawancara (*interviewee*), (Heryadi, 2014: 74). Sekaitan hal itu, teknik ini penulis laksanakan secara langsung berdialog dengan narasumber yaitu seorang pendidik bahasa Indonesia di SMK Al-Masturiyah Langkaplancar, Bapak Dadi Rosmawan, S.Pd. Penulis bertanya terkait hasil belajar peserta didik kelas X dalam

kemampuan mengevaluasi serta menyampaikan isi teks negosiasi, juga terkait penggunaan model pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik di sekolah. Hal ini tentu akan bermanfaat bagi penulis untuk memperoleh data mengenai permasalahan yang ada.

4. Teknik Angket

Kuisisioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, (Sugiyono: 2016: 142). Berdasarkan hal tersebut, Penulis menggunakan teknik angket untuk mengetahui tanggapan peserta didik tentang penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* dalam pembelajaran mengevaluasi dan menyampaikan teks negosiasi.

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian adalah sesuatu (bisa manusia, benda, binatang, kegiatan, dan lain-lain) yang memiliki data penelitian, (Heryadi, 2014: 92). Sumber data pada penelitian ini adalah peserta didik kelas X ATPH SMK Al-Masturiyah Langkaplancar tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 21 orang peserta didik terdiri dari 18 orang perempuan dan 3 orang laki-laki dengan rincian data sebagai berikut.

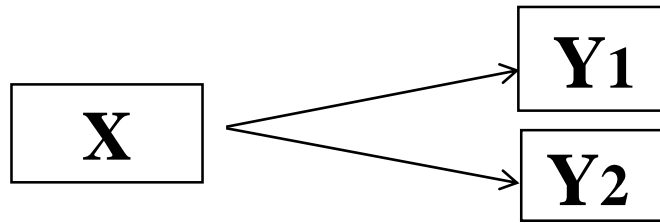
Tabel 3.1
Daftar Peserta didik Kelas X ATPH
SMK Al-Masturiyah Langkaplancar

No	No Induk	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin
1	21221001	Andara Purnama	P
2	21221002	Abdul Rohim	L
3	21221003	Dani Nurhidayat	L
4	21221004	Dini Sinta Nuryani	P

5	21221005	Eva Nurfarida	P
6	21221006	Evitasari	P
7	21221007	Fina Wulansari	P
8	21221008	Indi Sapitri	P
9	21221009	Indri Sri Mulyani	P
10	21221010	Irma Nurlaela	P
11	21221011	Lutvi Nurhidayat	L
12	21221012	Mirna Nurjanah	P
13	21221013	Neni Suryani	P
14	21221014	Nurjamil	L
15	21221015	Siti Nuryani	P
16	21221016	Siti Saripatul Holilah	P
17	21221017	Suci Ramdayani	P
18	21221018	Tia Nuryanti	P
19	21221019	Tika Lisna Setiawati	P
20	21221020	Wina Maulani	P
21	21221021	Yani Mulyani	P
Jumlah Siswa		Laki-laki	4
		Perempuan	17
Total			21

E. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan pola atau corak penelitian yang dilakukan berdasarkan kerangka pikir yang dibangun, (Heryadi, 2014: 123). Sejalan dengan pendapat tersebut, Sukardi dalam Siyoto dan Sodik (2015: 98) menerangkan bahwa desain penelitian merupakan penggambaran secara jelas tentang hubungan antara variabel, pengumpulan data, dan analisis data, sehingga dengan desain yang baik, peneliti maupun orang lain yang berkepentingan mempunyai gambaran tentang bagaimana keterkaitan antarvariabel, bagaimana mengukurnya. Pada pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini, penulis menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang digambarkan Heryadi (2014:124) sebagai berikut.



Gambar 3.2 Desain Penelitian (2014:124)

Keterangan:

X = Model pembelajaran *think talk write* diterapkan dalam meningkatkan kemampuan mengevaluasi dan menyampaikan isi (pengajuan, penawaran, persetujuan, dan penutup) teks negosiasi pada peserta didik kelas X ATPH Al-Masturiyah Langkaplancar tahun ajaran 2021/2022.

Y₁ = Kemampuan peserta didik kelas X ATPH Al-Masturiyah Langkaplancar dalam mengevaluasi isi (pengajuan, penawaran, dan persetujuan) teks negosiasi menggunakan model *think talk write*.

Y₂ = Kemampuan peserta didik kelas X ATPH Al-Masturiyah Langkaplancar dalam menyampaikan isi (pengajuan, penawaran, persetujuan, dan penutup) teks negosiasi menggunakan model *think talk write*.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang dipakai penulis untuk mengumpulkan data penelitian. Sugiyono (2016:102) mengemukakan, “Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrument penelitian. Dengan demikian, instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial diamati. Fenomena ini disebut variabel penelitian”. Berdasarkan uraian tersebut, instrument penelitian yang disiapkan penulis dalam penelitian ini adalah pedoman observasi,

pedoman wawancara, dan perangkat pembelajaran (silabus dan RPP). Ketiga instrument tersebut akan penulis jabarkan satu persatu sebagai berikut.

1. Pedoman Observasi
 - a. Pedoman Observasi Guru

Tabel 3.2
Pedoman Observasi Guru

No.	Uraian Kegiatan	Kriteria Penilaian		
		3	2	1
I	KEGIATAN AWAL ATAU PRA PEMBELAJARAN			
	Menjawab salam yang diucapkan oleh pendidik			
	Memulai kegiatan dengan berdoa			
	Melakukan pengecekan kehadiran			
	Melakukan kegiatan apersepsi			
	Menjelaskan tentang kompetensi dasar yang harus dicapai, tujuan, dan manfaat mempelajari KD tersebut			
II	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN			
	Penguasaan materi pembelajaran			
	Menjelaskan mengenai model pembelajaran <i>Think Talk Write</i>			
	Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat			
	Memberikan teks negosiasi			
	Peserta didik membaca dan memahami teks negosiasi			
	Peserta didik menilai dan membuat catatan kecil dari teks negosiasi yang dibaca			
	Membagi peserta didik menjadi 5 kelompok			
	Setiap kelompok diberi kesempatan untuk berdiskusi mengenai hasil temuannya juga terkait hal-hal yang belum dipahami dalam teks negosiasi			
	Setiap kelompok memaparkan hasil diskusi mereka di depan kelas terkait teks negosiasi dengan bahasa mereka sendiri			
	Kelompok lain diberi kesempatan untuk memberi tanggapan			
	Guru mengarahkan peserta didik untuk kembali kondusif dan memberi penguatan terhadap hasil diskusi untuk menyamakan persepsi dan pemahaman			

	Peserta didik secara individu menulis hasil pembelajaran mengenai teks negosiasi			
	Guru memberi apresiasi terhadap semua kelompok			
	Memberikan tes akhir untuk peserta didik			
III	KEGIATAN AKHIR PEMBELAJARAN ATAU PENUTUP			
	Melaksanakan refleksi proses dan materi pelajaran			
	Memberi penguatan simpulan			
	Mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa			

Keterangan :

Kriteria penilaian 3 = dilaksanakan dengan baik.

Kriteria penilaian 2 = dilaksanakan dengan kurang baik

Kriteria penilaian 1 = tidak dilaksanakan

b. Pedoman Observasi Peserta Didik

Tabel 3.3
Pedoman Observasi Peserta Didik

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai				Skor
		Keaktifan (1-3)	Kesungguhan (1-3)	Partisipasi (1-3)	Tanggung Jawab (1-3)	
1						
2						
3						
4						
5						
dst.						

Keterangan:

1) Keaktifan

Aspek yang dinilai	Skor	Keterangan
Peserta didik berani bertanya, mengemukakan pendapat, menyimak, dan mampu menjawab pertanyaan dari guru dengan tepat.	3	Aktif
Peserta didik ragu-ragu bertanya, ragu-ragu dalam mengemukakan pendapat, dan tidak ragu-ragu menjawab pertanyaan dari guru.	2	Kurang aktif

Peserta didik tidak berani bertanya, tidak berani mengemukakan pendapat, dan tidak mampu menjawab pertanyaan dari guru dengan tepat.	1	Tidak aktif
--	---	-------------

2) Kesungguhan

Aspek yang dinilai	Skor	Keterangan
Peserta didik menyimak penjelasan dari guru dan memahami materi yang disampaikan guru.	3	Sungguh-sungguh
Peserta didik kurang menyimak penjelasan dari guru dan kurang memahami materi yang disampaikan guru.	2	Kurang sungguh-sungguh
Peserta didik tidak menyimak penjelasan dari guru dan tidak memahami materi yang disampaikan guru.	1	Tidak sungguh-sungguh

3) Partisipasi

Aspek yang dinilai	Skor	Keterangan
Peserta didik berpartisipasi dalam mengerjakan, mengemukakan pendapat, dan mampu menyelesaikan permasalahan yang ditemukan.	3	Partisipasi
Peserta didik kurang berpartisipasi dalam mengerjakan, mengemukakan pendapat, dan belum mampu menyelesaikan permasalahan yang ditemukan.	2	Kurang berpartisipasi
Peserta didik tidak berpartisipasi dalam mengerjakan, mengemukakan pendapat, dan tidak mampu menyelesaikan permasalahan yang ditemukan.	1	Tidak berpartisipasi

4) Tanggung Jawab

Aspek yang dinilai	Skor	Keterangan
Peserta didik bertanggung jawab dalam tugas yang diemban, mampu mengemukakan pendapat, dan mampu menyelesaikan permasalahan yang ditemukan.	3	Bertanggung jawab
Peserta didik kurang bertanggung jawab dalam tugas yang diemban, belum mampu mengemukakan pendapat, dan belum mampu menyelesaikan permasalahan yang ditemukan.	2	Kurang bertanggung jawab
Peserta didik tidak bertanggung jawab dalam tugas yang diemban, tidak mampu mengemukakan pendapat, dan tidak mampu menyelesaikan permasalahan yang ditemukan.	1	Tidak bertanggung jawab

2. Pedoman Wawancara

Sekolah : SMK Al-Masturiyah Langkaplancar

Kelas/Semester : X/Genap

Tabel 3.4
Pedoman Wawancara Guru

No.	Pertanyaan
1.	Permasalahan apa yang ada di kelas X SMK Al-Masturiyah Langkaplancar dalam pembelajaran bahasa Indonesia?
2.	Apa penyebab peserta didik belum mampu menguasai kemampuan tersebut?
3.	Bagaimana motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia?

Tabel 3.5
Pedoman Angket

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apakah kamu pernah mengenal model pembelajaran <i>Think Talk Write</i> ?		
2.	Apakah kamu merasa senang mempelajari materi mengevaluasi dan menyampaikan isi teks negosiasi menggunakan model <i>Think Talk Write</i> ?		
3.	Sulitkah mempelajari materi mengevaluasi dan menyampaikan isi teks negosiasi menggunakan model <i>Think Talk Write</i> ?		
4.	Bermanfaatkah pembelajaran tersebut?		

3. Perangkat Pembelajaran

a. Silabus

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa silabus merupakan acuan dalam penyusunan sebuah kerangka pembelajaran untuk setiap mata pelajaran. Berdasarkan hal tersebut, penulis melampirkan silabus pembelajaran sekolah

menengah SMA/MA/SMK kelas X yaitu mengevaluasi dan menyampaikan isi (pengajuan, penawaran, dan persetujuan) teks negosiasi.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah mengemukakan bahwa,

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan kali pertemuan atau lebih.

Berdasarkan hal tersebut, penulis melampirkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk sekolah menengah SMA/MA/SMK kelas X yakni mengenai mengevaluasi dan menyampaikan isi (pengajuan, penawaran, dan persetujuan) teks negosiasi.

G. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah pelaksanaan penelitian ini berdasarkan prosedur yang disebutkan oleh Heryadi (2014: 57), sebagai berikut.

1. Mengenali masalah dalam pembelajaran.
2. Memahami akar masalah pembelajaran.
3. Menetapkan tindakan yang akan dilakukan.
4. Menyusun program rencana tindakan.
5. Melaksanakan tindakan.
6. Deskripsi keberhasilan.
7. Analisis dan refleksi.
8. Membuat keputusan.

Penulis melaksanakan penelitian berdasarkan prosedur yang telah ditentukan di atas. Dalam mengenali masalah, penulis mencari informasi dengan cara mewawancarai seorang pendidik di SMK Al-Masturiyah Langkaplancar, Bapak Dadi Rosmawan, S.Pd. Hasil wawancara tersebut terdapat permasalahan yaitu siswa belum mampu mengevaluasi dan menyampaikan isi teks negosiasi. Permasalahan tersebut terjadi karena dalam proses pembelajaran, siswa kurang aktif menanggapi setiap pertanyaan dari guru ataupun bertanya kepada guru. Berdasarkan RPP yang digunakan di sekolah, penggunaan model pembelajaran kurang variatif.

Penulis menetapkan penelitian tindakan kelas menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* yang termasuk pendekatan komunikatif dengan harapan dapat meningkatkan semangat dan kemampuan komunikasi siswa sehingga mendapatkan hasil belajar yang maksimal terkait materi mengevaluasi dan menyampaikan isi teks negosiasi.

Selanjutnya, penulis menyusun rencana program tindakan berdasarkan permasalahan yang ada, dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai konsep untuk melaksanakan perbaikan proses pembelajaran di kelas, penulis akan melaksanakan tindakan berdasarkan RPP yang telah disusun.

Setelah melaksanakan tindakan sesuai RPP, penulis akan mendeskripsikan hasil tindakan tersebut untuk mengetahui keberhasilan siswa sesuai tujuan yang diharapkan. Berdasarkan deskripsi hasil yang diperoleh, penulis akan mengambil keputusan antara melanjutkan siklus selanjutnya jika masih banyak siswa yang belum melampaui standar yang ditentukan, atau tidak perlu melakukan siklus selanjutnya jika siswa sudah memenuhi kriteria keberhasilan/Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

H. Teknik Pengolahan Data

Dalam penelitian ini, penulis mengolah dan menganalisis data mengacu pada teknik pengolahan data kualitatif. “Data kualitatif adalah data yang berupa informasi verbal artinya data yang berupa uraian atau penjelasan yang menggunakan untaian kata, kalimat, atau wacana.” (Heryadi, 2014: 71). Langkah-langkah yang akan dilakukan sebagai berikut.

1. Mengklasifikasi data, yaitu mengelompokkan data yang diperoleh dari sekolah tempat penulis melakukan penelitian.
2. Menganalisis dan mempresentasikan data, penulis menganalisis data yang diperoleh pada waktu penelitian kemudian penulis mempresentasikannya.
3. Menafsirkan data, penulis menafsirkan data yang telah diperoleh yaitu tentang keberhasilan atau ketidakberhasilan hasil pembelajaran.
4. Menjelaskan dan menyusun simpulan, penulis menyusun simpulan hasil penelitian yang penulis laksanakan.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan guna menarik kesimpulan dari seluruh data yang diperoleh. Data yang dianalisis merupakan hasil kegiatan observasi aktivitas peserta didik dan guru, hasil evaluasi, dan hasil wawancara.

I. Tempat dan Waktu Penelitian

Penulis telah melaksanakan penelitian di SMK Al-Masturiyah Langkaplancar tahun ajaran 2021/2022 yang beralamat di Jalan Cigarogol RT 21 RW 07, Desa Bojongkondang, Kecamatan Langkaplancar, Kabupaten Pangandaran, pada peserta didik kelas X ATPH dengan jumlah sebanyak 21 orang. Waktu penelitian dilaksanakan

pada semester genap bulan Mei-Juni tahun 2022. Pembelajaran mengevaluasi teks negosiasi siklus 1 dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 30 Mei 2022. Pembelajaran menyampaikan teks negosiasi siklus 1 dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 31 Mei 2022. Pembelajaran mengevaluasi teks negosiasi siklus 2 dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 6 Juni 2022. Pembelajaran menyampaikan teks negosiasi siklus 2 dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 7 Juni 2022.